

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut [Safrudin, 2015:15] keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya. Anggota yang ada didalam keluarga terdiri dari ayah, ibu beserta anak namun biasanya terdapat kakek, nenek, dan saudara dekat lain. Banyak dari individu-individu memandang bahwa membentuk keluarga merupakan pencapaian bagi seseorang untuk menjadi bahagia, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, dan wujud saling mencintai. Maka dari itu masyarakat di Indonesia mengharapkan dan memimpikan untuk membentuk keluarga bersama orang yang dicintai.

Ikatan yang mempertalikan suami dan istri dalam perkawinan kadangkala rapuh dan bahkan putus sehingga terjadi perpisahan atau bahkan perceraian. Dengan terjadinya perceraian maka dengan sendirinya fungsi keluarga akan mengalami gangguan dan pihak yang bercerai maupun anak-anak harus menyesuaikan diri dengan situasi yang baru. Peningkatan angka perceraian dalam masyarakat pun membawa gaya hidup khas keluarga bercerai misalnya hidup sendiri menjanda atau menduda, adanya anak yang harus hidup dengan salah satu orang tua saja, dan bahkan mungkin hidup terpisah dengan saudara kandung sendiri.

Kasus perceraian sering dianggap sebagai suatu peristiwa tersendiri dalam kehidupan keluarga, akibat dan pengaruh yang ditimbulkan pada diri anak khususnya dalam hal penyesuaian diri. Banyak analisis sosial menunjukkan adanya persamaan antara penyesuaian diri baik cerai yang disebabkan oleh kematian maupun perceraian hidup. Pengalaman universal yang dialami pada perceraian kematian maupun yang bercerai hidup adalah penghentian kepuasan seksual, hilangnya persahabatan atau kasih sayang dan rasa aman, hilangnya model peranan orang dewasa untuk diikuti anak, penambahan dalam beban rumah tangga bagi pasangan yang ditinggalkan terutama dalam menangani anak, penambahan persoalan ekonomi terutama jika si suami meninggal dunia atau meninggalkan rumah dan pembagian kembali tugas-tugas rumah tangga dan tanggung jawab sebagai orang tua tunggal

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 38 tentang perkawinan dinyatakan bahwa perkawinan dapat putus karena perceraian, kematian dan atas putusan pengadilan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui pula bahwa dengan putusannya hubungan perkawinan akan menyebabkan anak terpaksa diasuh oleh salah satu dari kedua orang tua (ayah atau ibu). *Single Parent* atau biasa kita kenal dengan istilah orang tua tunggal merupakan peran yang dijalani oleh salah satu orang tua baik itu ayah atau ibu yang memiliki anak dan berperan sendiri menjadi orang tua sebagai tumpuan keluarga, dimana orang tua tersebut juga menjadi bagian dari dinamika sosial masyarakat, di Indonesia banyak sekali fenomena orang tua tunggal

Menurut Losa (2016) orang tua tunggal adalah orang tua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, bertanggung jawab untuk menjaga, merawat dan membimbing anak-anak setelah bercerai atau ditinggal mati oleh pasangan.

Anak merupakan harapan masa depan sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi tonggak negara dalam menjalankan pemerintahannya. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangatlah penting bagi kehidupan sosial anak yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Perkembangan yang dilalui anak seiring bertambahnya umur dipengaruhi oleh faktor biologis serta lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang nantinya akan membentuk kepribadian anak. Faktor yang mempengaruhi kepribadian anak ada tiga, yaitu faktor biologis yang didalamnya mencakup faktor genetik, faktor sosial yang mencakup keadaan atau lingkungan di masyarakat dan faktor kebudayaan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai, adat dan tradisi serta pengetahuan dan keterampilan yang dianut oleh masyarakat yang mengikuti kebudayaan tersebut (Purwanto, 2007)

Didalam suatu keluarga pasti mencakup kebutuhan keluarga dimana kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga agar keluarga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Dalam kelangsungan hidup manusia ada berbagai kebutuhan yang muncul untuk mendukung aktivitas sehari-hari dari setiap anggota keluarga. Perbedaan kebutuhan individu dengan kebutuhan keluarga yaitu jika kebutuhan individu itu sendiri meliputi kebutuhan makan dan minum, sedangkan kebutuhan keluarga

yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan semua anggota keluarga yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga agar dapat menjalani kehidupan dengan baik seperti kebutuhan sandang, pangan, kendaraan dan tempat tinggal.

Alasan peneliti memilih penelitian tentang peran orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu berdasarkan informasi dari perangkat Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang fenomena yang terjadi pada akhir akhir ini yaitu maraknya kasus perceraian dan kematian akibat dampak Covid 19, kasus yang terjadi di lokasi penelitian ini yang menyangkut orang tua tunggal yang didapatkan sejumlah 25 orang tua tunggal yang lebih didominasi oleh ibu-ibu baik dialami karena perceraian dengan suami maupun karena kematian. Berdasarkan data yang ada di kelurahan 25 orang tua tunggal tersebut tidak semuanya menetap dan tinggal di Kelurahan Penggaron Kidul karena sebagian dari mereka ada yang bekerja di luar kota maupun luar negeri. Keluarga yang terdapat orang tua tunggal di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang ini yang dimaksudkan adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal khususnya merupakan ibu yang memiliki anak di keluarga tersebut.

Peran merupakan satu hal yang menjadi bagian dan berupa tanggung jawab yang dipegang oleh pimpinan utama dalam suatu kelompok. Peran adalah bentuk dari tingkah laku individu yang diharapkan oleh seseorang pada situasi sosial. Individu dapat dianggap menjalankan peran jika melaksanakan hak dan kewajiban yang dimiliki atas peran yang diembannya (Soerjono Soekanto, 2013). Peran tersebut mencakup beberapa sub sub masalah yang mencakup beberapa aspek

untuk fokus peneliti diantaranya yaitu karakteristik peran ibu yang menyandang sebagai orang tua tunggal, peran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Peran ibu sebagai orang tua tunggal yaitu mencukupi, menyediakan, memfasilitasi anak, ibu juga harus memenuhi kebutuhan anak. Fasilitas ini bergantung pada kebutuhan apa yang diperlukan oleh anak didalam keluarga. Peran ibu sebagai orang tua sebagai fasilitator menyediakan fasilitas didalam mengupayakan dan memfasilitasi dari kebutuhan anak. Ibu juga bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dalam rangka membina jiwa dan watak anak. Peran ibu sebagai motivator yaitu ibu berperan dalam menumbuhkan motivasi anak agar dapat memiliki daya juang untuk melakukan sebuah tindakan yang positif pada diri sang anak. Peran ibu sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan pertolongan kepada anak dengan membantu anak, mendampingi, dan membimbing, memimpin, dan menuntun anak anaknya.

Adapun dari kondisi anak-anak yang berada dalam keluarga ibu sebagai orang tua tunggal di Kelurahan Penggaron Kidul memiliki beberapa kebutuhan-kebutuhan yang sama seperti anak pada keluarga umumnya. Yang terjadi di Kelurahan Penggaron Kidul kebutuhan anak-anak seperti pendidikan, kasih sayang orang tua, kesehatan, makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya sangat dibutuhkan, karena berdasarkan informasi dari perangkat Kelurahan Penggaron Kidul yang terjadi dilapangan semua kebutuhan-kebutuhan tersebut belum terpenuhi secara layak dan tercukupi. Semua tentunya perlu untuk dipenuhi,

lantas ini menjadi tantangan ibu sebagai orang tua tunggal. Ibu harus bisa berjuang sendiri mencukupi kebutuhan anak-anak dalam keluarganya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Terhadap Lima Orang Ibu Rumah Tangga Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan utama dari penelitian ini adalah “Bagaimana peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”.

Untuk penjelasan lebih rinci tentang fokus masalah penelitian ini, maka peneliti menjabarkan lebih lanjutnya dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik informan sebagai ibu yang menyandang orang tua tunggal?
2. Bagaimana peran informan sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Bagaimana peran informan sebagai motivator dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
4. Bagaimana peran informan sebagai pembimbing dalam memenuhi kebutuhan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan diantaranya yakni untuk mengkaji peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

1. Untuk mengetahui karakteristik informan sebagai ibu yang menyandang orang tua tunggal
2. Untuk mengetahui peran informan sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan keluarga
3. Untuk mengetahui peran informan sebagai motivator dalam memenuhi kebutuhan keluarga
4. Untuk mengetahui peran informan sebagai pembimbing dalam memenuhi kebutuhan keluarga

1.4 Manfaat Penelitian

Dari judul skripsi yang akan dibuat nantinya tentunya akan mendapatkan beberapa manfaat diantaranya yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, wawasan dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi pengembangan ilmu dalam bidang pekerjaan sosial dengan kemiskinan dan anak serta dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang mengkaji dan memperdalam keilmuan tentang peran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi pelaksana tugas para praktisi pekerja sosial yang menangani permasalahan sosial terkait kemiskinan dan anak. Dapat menjadi dasar kebijakan dan program oleh lembaga pelayanan sosial bagi kemiskinan baik di sektor pemerintah maupun swasta

1.5 Sistematika Penulisan

Berdasarkan buku pedoman KIA POLTEKESOS (Karya Ilmiah Akhir Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung) terdapat 6 (enam) bab yang menjadi pokok dalam penulisan karya ilmiah akhir. Keenam bab tersebut memiliki beberapa isi dimasing-masing babnya, maka dari itu 6 (enam) bab tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Penulisan bab I didahului dengan penulisan bab yang ditulis di bagian tengah terpusat (*centered*) dengan menggunakan huruf kapital (huruf besar).

Bab II Kajian Konseptual, terdiri atas penelitian terdahulu, tinjauan mengenai peran, tinjauan mengenai orang tua tunggal, tinjauan mengenai kebutuhan, tinjauan mengenai keluarga, dan tinjauan mengenai kesejahteraan sosial.

Bab III Metode Penelitian, dijelaskan pada bab ini yang terdiri dari desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan jadwal dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dijelaskan pada bab ini mengenai gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian yang dijabarkan dengan pembahasan, dan observasi.

Bab V Usulan Program, dijelaskan pada bab ini yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

Bab VI Simpulan dan Saran, pada bab keenam ini tentunya terdapat penjelasan mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan.